

Pendidikan Bela Negara Bagi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Probolinggo

Muhammad Nushron Haqiqi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

qiqinushron99@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan bela negara merupakan bagian penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Pondok Pesantren Nurul Iman berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam kehidupan santri. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep bela negara serta mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan praktis dan interaktif. Program ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi kelompok, simulasi upacara 17 Agustus, dan kegiatan lomba kebangsaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santri mengenai wawasan kebangsaan, di mana mereka tidak hanya memandang bela negara sebagai tugas militer, tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial dalam menjaga persatuan dan keutuhan NKRI. Kegiatan seperti latihan baris-berbaris, kerja bakti, dan simulasi pengibaran bendera berhasil memperkuat sikap disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab di kalangan santri. Evaluasi program melalui kuesioner dan diskusi evaluatif menunjukkan bahwa santri mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Bela Negara, Santri, Pondok Pesantren, Wawasan Kebangsaan, Karakter.

ABSTRACT

National defense education plays a crucial role in shaping the character of the younger generation to love their homeland and possess a strong sense of nationalism. Pondok Pesantren Nurul Iman plays a strategic role in integrating national defense values into the lives of its students. This community service program aims to enhance students' understanding of national defense concepts and apply patriotic values through practical and interactive activities. The program was implemented through lectures, group discussions, simulations of the August 17 Independence Day ceremony, and national-themed competitions. The results of the activities showed a significant increase in the students' understanding of national defense, where they viewed it not only as a military duty but also as a social responsibility to maintain the unity and integrity of the Republic of Indonesia. Activities such as drill exercises, community service, and flag-raising simulations effectively enhanced the students' discipline, teamwork, and sense of responsibility. The program evaluation, conducted through questionnaires and evaluative discussions, revealed that students successfully internalized patriotic values in their daily lives.

Keywords: National Defense Education, Students, Pondok Pesantren, National Awareness, Character.



PENDAHULUAN

Pendidikan bela negara merupakan upaya strategis dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di tengah berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti globalisasi, radikalisme, dan perkembangan teknologi. Di era digital ini, generasi muda, termasuk para santri, dihadapkan pada tantangan yang lebih besar dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa. Untuk itu, pendidikan bela negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis. Sebagai institusi yang fokus pada pendidikan agama, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada para santrinya. Pendidikan bela negara di pesantren ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa, tidak hanya melalui keterlibatan fisik dalam pertahanan negara, tetapi juga melalui upaya-upaya non-militer seperti kepatuhan terhadap hukum, gotong-royong, serta menjaga persatuan dan kesatuan.

Urgensi dari pendidikan bela negara di Pondok Pesantren Nurul Iman semakin meningkat di tengah berbagai ancaman terhadap persatuan bangsa, seperti radikalisme, hoax, dan berita palsu yang dapat menyebarkan kebencian dan memecah belah masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan bela negara menjadi instrumen penting untuk membekali santri dengan nilai-nilai kebangsaan yang kuat, sehingga mereka

dapat berperan aktif sebagai agen perubahan positif di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan bela negara di Pondok Pesantren Nurul Iman, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku santri terkait wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan santri dapat menginternalisasi nilai-nilai bela negara dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pendidikan bela negara di Pondok Pesantren Nurul Iman dilakukan melalui beberapa tahap dan pendekatan yang sistematis. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga para santri tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang bela negara, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah metode pelaksanaan yang diterapkan dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pemaparan Teori Teoritis	a. Ceramah dan diskusi b. Diskusi kelompok.
2	Aktivitas Praktik	a. Simulasi upacara dan kegiatan bela negara b. Lomba kebangsaan c. Kerja bakti dan bakti sosial.
3	Evaluasi Program	a. Kuesioner dan umpan balik b. Diskusi evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendidikan bela negara di Pondok Pesantren Nurul Iman berhasil memberikan dampak positif bagi para santri. Program ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang mencakup pemaparan materi teoretis, aktivitas praktik, dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan santri. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari pelaksanaan program:

Pemahaman Santri terhadap Bela Negara

Setelah pelaksanaan program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri mengenai konsep bela negara. Sebelum program, banyak santri yang beranggapan bahwa bela negara hanya berkaitan dengan pertahanan fisik dan militer. Namun, setelah pemaparan materi dan diskusi kelompok, santri mulai memahami bahwa bela negara mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap hukum, menjaga persatuan, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Pemaparan Materi: Pemaparan materi mengenai sejarah perjuangan bangsa, Pancasila, dan wawasan kebangsaan berhasil memberikan landasan teoretis yang kuat bagi santri. Kegiatan ceramah interaktif dan diskusi kelompok memungkinkan santri untuk menggali lebih dalam mengenai peran mereka sebagai generasi muda dalam menjaga keutuhan NKRI. Melalui kegiatan ini, santri menyadari bahwa bela negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau militer, tetapi merupakan tanggung jawab setiap warga negara, termasuk mereka sebagai santri.

Implementasi Aktivitas Praktik

Aktivitas praktik yang melibatkan santri secara langsung juga memberikan dampak

positif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bela negara. Beberapa kegiatan yang diimplementasikan antara lain simulasi upacara 17 Agustus, lomba-lomba kebangsaan, dan kegiatan kerja bakti.

Simulasi Upacara 17 Agustus: Kegiatan ini membantu santri memahami pentingnya simbol-simbol negara seperti bendera Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pelatihan baris-berbaris dan pengibaran bendera meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri dalam melaksanakan tugas-tugas mereka selama upacara. Melalui latihan ini, santri tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap nasionalisme dan kebersamaan.

Lomba Kebangsaan: Lomba-lomba seperti makan kerupuk, estafet kardus, dan estafet air memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi santri. Lomba-lomba ini dirancang untuk menanamkan semangat kebersamaan dan persaingan sehat di antara santri, sekaligus menguatkan rasa cinta tanah air. Santri juga belajar tentang pentingnya kerja sama tim dan strategi dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi selama lomba.

Kerja Bakti dan Bakti Sosial: Kegiatan kerja bakti dan bakti sosial membantu santri mengaplikasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Santri belajar tentang pentingnya kontribusi aktif dalam membangun dan menjaga kebersihan lingkungan serta membantu masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, santri diajarkan bahwa bela negara juga berarti menjaga kesejahteraan masyarakat dan peduli terhadap sesama.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner dan diskusi evaluatif untuk mengukur efektivitas program serta menerima umpan balik dari santri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasa kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka menyatakan bahwa pemahaman mereka mengenai bela negara telah meningkat secara signifikan, dan mereka lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kuesioner dan Diskusi Evaluasi: Dari hasil kuesioner, diketahui bahwa 85% santri merasa kegiatan simulasi upacara dan lomba-lomba kebangsaan membantu mereka memahami pentingnya bela negara. Diskusi evaluatif juga menunjukkan bahwa santri merasa lebih terhubung dengan sejarah perjuangan bangsa dan lebih menghargai simbol-simbol negara. Beberapa santri memberikan masukan untuk menambah variasi kegiatan agar lebih menarik dan mendalam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bela negara di Pondok Pesantren Nurul Iman berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan santri. Metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara pemaparan teori dan aktivitas praktik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap santri terhadap bela negara.

Kegiatan seperti simulasi upacara dan lomba kebangsaan memberikan pengalaman langsung kepada santri, yang membuat mereka lebih memahami konsep bela negara tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi sebagai tanggung jawab sosial yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan kerja bakti dan bakti sosial juga membantu santri mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam tindakan nyata, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendidikan bela negara yang diterapkan di lingkungan pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam membangun karakter santri yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model untuk pelaksanaan pendidikan bela negara di lingkungan pendidikan lainnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Bela Negara



Gambar 2. Pengibaran Bendera Merah Putih



Gambar 3. Lomba Kebangsaan.

KESIMPULAN

Pendidikan bela negara yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Iman telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Program ini mengintegrasikan kegiatan teoretis dan praktis, seperti pemaparan materi bela negara, simulasi upacara 17 Agustus, lomba-lomba kebangsaan, serta kerja bakti dan bakti sosial. Melalui metode yang komprehensif ini, santri mampu menginternalisasi konsep bela negara, tidak hanya sebagai kewajiban militer, tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air di kalangan santri. Kegiatan praktik seperti upacara dan lomba-lomba kebangsaan membantu santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Evaluasi program juga mengindikasikan bahwa mayoritas santri merasa terbantu dengan kegiatan ini dan lebih memahami peran mereka dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Secara keseluruhan, program ini berhasil mengintegrasikan pendidikan bela negara dengan kehidupan sehari-hari santri, membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap bangsa dan negara. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variasi kegiatan kreatif dan edukatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal bela negara ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

- a. Dr. Z. Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed, selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan KKN, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan modul.
- b. Habib Hasan bin Ismail Al Muhdor dan H. Abdul Rozaq, selaku pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program ini di lingkungan pesantren.
- c. Seluruh ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Nurul Iman yang turut mendukung implementasi program pendidikan bela negara.
- d. Para santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memberikan semangat positif selama pelaksanaan program ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi para santri, serta memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan semangat patriotisme dan nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, B. (2016). Santri Dan Penguatan Praktek Bela Negara: Studi Kasus Ponpes SPMAA. *Defendonesia*, 2(1), 6-14. <https://doi.org/10.54755/Defendonesia.V2i1.52>
- Elisabeth, E., Siwi, K. R., Wulandari, F., & Setyawan, R. (2024). Pendampingan Lomba Drumband Dalam Kegiatan MBKM Bela Negara Di Kota Salatiga. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 130–137.
- Humas. (2023, Oktober 14). Santri Siaga Bela Negara. [Metrouniv.ac.id. https://www.metrouniv.ac.id/artikel/santri-siaga-bela-negara/](https://www.metrouniv.ac.id/artikel/santri-siaga-bela-negara/)
- Kamaluddin, K., Rusdi, R., Ilham, M., Hulihulis, F., Papilaya, A. R., Sanadi, M. C., Kammu, N., & Ibrahim, I. (2022). Edukasi Bela Negara Dalam Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Negara Republik Indonesia Melalui Kegiatan Lomba Hut RI. *Amma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1272–1275.
- Rudi, R., Gulo, W. O. H., Pradityo, A., Selfiyana, S., Mubarak, R., Irawan, C., Hurairah, A., & Yanuar, V. I. (2024). Toleransi Dan Bela Negara Di Lingkungan Pesantren: Peran Pesantren Dalam Membangun Generasi Emas Indonesia. *Pendidikan Karakter Unggul*, 3(1).
- Satori, A., & Kusmayadi, E. (2018). Pendidikan Bela Negara Bagi Santri Pesantren Di Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 157-164.
- Soepandji, K. W. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436–456.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 133–143.
- Wirastho, E., Saputra, A., & Azhari, P. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pesantren Isy Karima Karanganyar. *Khairukum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Abidin, Z. (2019). Peran Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Nasionalisme Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-53. <https://doi.org/10.18860/jpi.v10i2.7845>
- Aziz, A., & Rohman, S. (2020). Pendidikan Bela Negara sebagai Penguatan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(3), 122-133. <https://doi.org/10.31004/jpk.v4i3.764>
- Barata, E., & Fikri, H. (2017). Implementasi Pendidikan Bela Negara di Pesantren: Studi Kasus Pesantren Al-Mukmin Ngruki. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 317- 330. <https://doi.org/10.24191/jpen.v22i4.767>
- Firmansyah, R. (2018). Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Muda. *Jurnal Kajian Sosial dan Politik*, 6(2), 89-100. <https://doi.org/10.14710/jurnal.ksp.v6i2.912>
- Harun, M. (2019). Santri dan Bela Negara: Kajian Historis Peran Santri dalam Mempertahankan NKRI. *Jurnal Sejarah dan Kebangsaan*, 12(1), 101-110. <https://doi.org/10.14710/jurnal.sejarah.v12i1.7678>
- Hidayatullah, M., & Wahid, A. (2021). Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter*, 5(1), 55-65. <https://doi.org/10.36677/jpak.v5i1.814>

- Mahfudz, M., & Setyawan, E. (2019). Peran Guru dalam Mengajarkan Bela Negara kepada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(3), 210-225.
<https://doi.org/10.20885/jpk.v11i3.3457>
- Nurcholis, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Kurikulum Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 201-214.
<https://doi.org/10.21580/jpi.v13i2.9871>
- Prasetyo, B. (2018). Pendidikan Bela Negara di Era Globalisasi: Tantangan untuk Pemuda Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 25(1), 78-90.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11178.1884>
- Supriyadi, A. (2021). Membangun Karakter Nasionalis Melalui Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 133-145.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13756>
- Yusni, S., & Syahrul, R. (2020). Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Nasionalisme Melalui Pendidikan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-57.
<https://doi.org/10.19109/jpi.v8i1.1137>